

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya yang begitu cepat, menuntut semua individu untuk bekerja keras dan berusaha untuk dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi dari dampak perkembangan tersebut. Salah satu faktor yang memiliki andil besar dalam perkembangan dan perubahan suatu bangsa adalah pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pendewasaan diri, yang dapat diperoleh dari lingkungan formal maupun non-formal. Proses pendidikan ini mengalami perubahan dalam pola pemikiran yang semula bersifat statis dan kaku menjadi berkembang menuju dunia pendidikan yang modern. Pendidikan dalam arti luas seperti yang tercantum dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 (Robiansyah, 2010:7) adalah sebagai berikut.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang beriman, cerdas, berkualitas, beradab dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita- cita yang diharapkan dan mampu berdaya saing didunia modern di dalam berbagai lingkungan dan menuntut manusia agar lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Azra (Robiansyah, 2010:7) menjelaskan bahwa 'Pendidikan adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.'

Dilihat dari uraian di atas, diketahui bahwa proses pendidikan telah berlangsung sejak anak-anak, bahkan sejak bayi dalam kandunganpun pendidikan telah diberikan orangtua agar anak tumbuh menjadi anak yang cerdas, baik dan berguna bagi dirinya, orang tua, serta untuk nusa dan bangsa. Pada dasarnya yang

dimaksud anak-anak pada uraian di atas adalah peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Berkaitan dengan pendidikan formal, peran sekolah sangat urgen dalam kaitannya dengan kemajuan pendidikan. Sekolah yang telah menyelenggarakan pendidikan diharapkan mampu mencetak pribadi-pribadi yang unggul serta mampu berkompeten dengan dunia luar sebagai generasi penerus harapan bangsa. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk memberikan konsep pemahaman, pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik tentang pentingnya manusia sebagai makhluk sosial, sehingga mampu menghadapi tantangan berat masyarakat global yang selalu mengalami perubahan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hanifah (2010:11) yang menyatakan bahwa.

Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Peran serta Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, diharapkan mampu mengurangi dampak negatif arus globalisasi. Diharapkan juga peserta didik mampu mengikuti perkembangan dan perubahan zaman dengan tetap berlandaskan pada kebudayaan bangsa Indonesia.

Salah satu kebudayaan bangsa yang sudah mulai mengalami kelunturan di antaranya adalah budaya gotong royong. Melalui pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi koperasi dan kesejahteraan anggota, diharapkan kehidupan gotong royong dan kekeluargaan dapat menjadi penopang kokohnya persatuan dan kesatuan bangsa di era globalisasi.

Salah satu faktor keberhasilan pendidikan adalah didukung dengan adanya sistem pembelajaran yang baik. Dengan demikian tercipta adanya perubahan

tingkah laku peserta didik yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Maka pembelajaran yang dilaksanakan akan memiliki nilai dan bermakna.

Hal ini sejalan dengan pendapat Fontana (Sutardi dan Sudirjo, 2007:2) yang menyatakan bahwa ‘belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman.’

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar memuat beberapa konsep dasar disiplin ilmu diantaranya geografi, sejarah dan ekonomi. Peran esensinya ilmu ekonomi dalam memberikan sumbangan terhadap Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial seperti yang dikemukakan oleh Skeel (Samlawi dan Maftuh, 1998:16) adalah sebagai berikut:

Sumbangan ilmu ekonomi terhadap Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah menyediakan pengetahuan tentang bagaimana masyarakat memutuskan untuk menggunakan dan mengalokasikan sumber daya mereka, bagaimana sistem ekonomi berkembang dan berjalan, dan tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh orang-orang dan sistem ekonomi ketika mereka mencoba memenuhi kebutuhannya.

Dengan belajar konsep dasar ilmu ekonomi dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik akan menyadari bahwa dengan sumber daya yang terbatas akan menyebabkan mereka membuat keputusan bagaimana sumber daya mereka akan digunakan, sehingga peserta didik akan memahami dengan baik kondisi lingkungannya tempat tinggal dan mencari alternatif-alternatif yang terbuka baginya.

Salah satu bidang kajian konsep dasar ilmu ekonomi yang dipelajari di sekolah dasar adalah mengenai koperasi. Materi koperasi ini penting bagi peserta didik untuk mengetahui, memahami dan menambah wawasannya, karena peserta didik merupakan bagian dari makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sitio dan Tamba (2001:13) bahwa “Koperasi berkenaan dengan manusia sebagai individu dan dengan kehidupannya dalam masyarakat. Manusia tidak dapat bekerjasama dalam satu unit, dia memerlukan orang lain dalam suatu kerangka kerja sosial (*sosial framework*).”

Menurut Supardi (2010) bahwa “Pendidikan IPS secara ideal diharapkan menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menghadapi masalah-masalah diri dan lingkungannya. Sebagai alat pendidikan moral, PIPS diharapkan mampu memotivasi siswa agar menjadi warga negara yang baik”.

Akan tetapi dalam pelaksanaan praktik pembelajaran PIPS di kelas, masih menemui beberapa hambatan. Beberapa permasalahan yang timbul menurut Supardi (2010) yaitu :

- a. Dalam praktik pelaksanaan program PIPS di sekolah selama ini belum mendapatkan respon yang menggembirakan.
- b. Sebagian besar masyarakat, yang sering memandang sebelah mata urgensi mata pelajaran IPS,
- c. Pengambil kebijakan yang kadang menganak tirikan PIPS.
- d. Buku pelajaran tidak mengikuti akan pendekatan proses pengambilan keputusan dan pendekatan pemecahan masalah.
- e. Implikasinya bahwa pengajaran Pendidikan IPS terasa kering dan membosankan.
- f. Keadaan tersebarnya kondisi sekolah
- g. Media pendidikan yang kurang memadai,
- h. Administrasi pendidikan yang kurang dikelola dengan baik,
- i. Kuatnya pengaruh pendekatan ekspositori dan belajar pasif merupakan penghambat aktualisasi Pendidikan IPS.

Penelitian yang dilakukan oleh Supardi diatas sama halnya dengan data hasil penelitian LEMLIT UNY (1998) menunjukkan bahwa ‘50% siswa menyatakan merasa tidak puas terhadap pembelajaran ilmu-ilmu sosial karena guru dan cara penyampaian pelajaran kurang menarik’ (Endang(Supardi:2010)).

Permasalahan yang timbul diatas tidak jauh berbeda dengan data hasil wawancara siswa dan guru SDN Sadangsari pada tanggal 15 Mei 2012 yaitu mereka menganggap bahwa pelajaran IPS menjenuhkan, membosankan, bersifat statis, kaku dan monoton. Hal ini dikarenakan materi IPS yang luas dan memerlukan hafalan untuk menguasai materinya. Selain itu guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplor pengetahuan dan kemampuannya, sehingga pembelajaran lebih cenderung banyak ceramah dan kurang variatif.

Fakta tersebut terlihat pula pada proses pembelajaran IPS khususnya mengenai materi koperasi dan kesejahteraan anggota di kelas IV SDN Sadangsari, Kecamatan Cisit, Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 15 Mei 2012 diperoleh data sebagai berikut.

1. Kinerja Guru

- a. Diawal pembelajaran guru tidak membangun peserta didik untuk mengembangkan skemanya, tetapi langsung pada materi yang akan dibahas.
- b. Guru tidak menggunakan media sebagai jembatan penyampaian materi. Sehingga peserta didik mudah lupa materi yang telah disampaikan guru.
- c. KBM yang hanya berpusat pada guru sehingga pembelajaran hanya satu arah.
- d. Proses pembelajaran lebih banyak bersifat kognitif dan guru kurang menekankan pada kegiatan afektif dan psikomotor.
- e. Pembelajaranpun lebih didominasi dengan metode ceramah.
- f. Guru kurang tepat menerapkan metode sehingga peserta didik kurang memahami materi koperasi dan kesejahteraan anggota.
- g. Guru kurang melakukan bimbingan pada proses diskusi.
- h. Guru kurang memberikan penguatan terhadap peserta didik
- i. Guru tidak memberikan waktu jeda kepada peserta didik untuk bertanya.

2. Aktivitas Peserta Didik

Dari kinerja guru tersebut maka timbullah aktivitas peserta didik sebagai berikut :

- a. Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru
- b. Peserta didik tidak terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran.
- c. Peserta didik pasif dalam Kegiatan Belajar Mengajar
- d. Metode diskusi yang dilakukan kurang mengeksplorasi pengetahuan maupun pengalaman peserta didik, sehingga pembelajaran masih tampak monoton.
- e. Aktivitas peserta didik hanya menyimak dan mendengarkan penjelasan guru. sehingga membuat peserta didik jenuh, bosan dan pegal.
- f. Dalam proses diskusi hanya proses membaca, dan lebih banyak mengandalkan peserta didik yang pintar untuk mengisi lembar kerja.

g. Pada saat perwakilan kelompok mempresentasikan ke depan kelas, kelompok lain tidak ada yang memberikan tanggapan.

Dari Aktivitas peserta didik dan kinerja guru diatas, maka diperoleh hasil belajar dari 20 orang peserta didik kelas IV, 11 orang (55%) peserta didik mendapatkan nilai lebih dari sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (60) dan 9 orang peserta didik (45%) yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik hanya 53,3 dalam hal ini pembelajaran dinyatakan belum berhasil dan harus ditingkatkan. Dibawah ini adalah data awal tes hasil belajar siswa.

Tabel 1.1
Data Awal Tes Hasil Belajar Siswa Kelas IV
Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi dan Kesejahteraan Anggota

No	Nama	No. Soal					Skor	Nilai	Tafsiran	
		1	2	3	4	5			Tuntas	Belum Tuntas
1	Iska Rendi	2	2	2	3	1	10	50		✓
2	Fitri Nur Annisa	3	3	2	2	2	12	60	✓	
3	Adi Agustiana	1	1	0	1	1	4	20		✓
4	Wulan Sariningsih	2	2	2	3	3	12	60	✓	
5	Windy	2	1	2	3	1	9	45		✓
6	Feny	3	2	3	2	2	12	60	✓	
7	Rizki Qurotun A	3	2	1	3	3	12	60	✓	
8	Dira Rosalia N	3	3	3	3	2	14	70	✓	
9	Indri M	3	2	2	3	2	12	60	✓	
10	Andri	1	2	2	2	3	10	50		✓
11	Ari Widiansyah	3	3	2	3	3	14	70	✓	
12	Dito Dwi Heriyanto	3	3	2	3	1	12	60	✓	
13	Azriel Budi P	3	3	2	2	3	13	65	✓	
14	Anton H	2	2	1	2	2	9	45		✓
15	Aprian	2	1	1	2	2	8	40		✓
16	Fanny	2	2	1	3	2	10	50		✓
17	Saripah	3	2	3	2	2	12	60	✓	
18	Indri S	3	3	2	3	1	12	60	✓	
19	Fadil	2	2	1	2	1	8	40		✓
20	Rini S	2	1	1	2	2	8	40		✓
	Jumlah	48	42	35	49	39	213	1060	11	9
	Persentase	80	70	58,3	81,7	65	53,3	53,3	55	45
	Rata-rata							53,3		

Data awal tes hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran di atas diketahui bahwa dari data 20 orang peserta didik kelas IV, 80% peserta didik mampu menjawab soal nomor 1 yaitu mengenai definisi koperasi. 70% siswa dapat menjelaskan manfaat koperasi (Soal nomor 2). Peserta didik yang mampu membedakan koperasi dengan perusahaan (soal nomor 3) sebanyak 58,3%. Sedangkan jumlah siswa yang mampu menjelaskan tujuan didirikannya koperasi sekolah (soal nomor 4) yaitu 65% dan jumlah peserta didik yang mampu menjelaskan pentingnya mengembangkan usaha bersama melalui koperasi (soal nomor 5) yaitu 65%.

Keterangan :

- Kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah untuk mata pelajaran IPS adalah 60.
- Siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran apabila mendapat nilai minimum 60.

Melihat data hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS materi Koperasi dan kesejahteraan anggota masih jauh di bawah angka rata-rata menurut umum, dalam arti pembelajaran yang disampaikan belum berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk meningkatkan hasil belajar tentang koperasi dan kesejahteraan anggota dirasakan perlu diadakannya perubahan pembelajaran, diciptakan dengan menggunakan metode *resitasi* melalui teknik wawancara.

“Metode *resitasi* (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.” (Zain dan Djamarah, 1995:85).

Adapun penggunaan metode *resitasi* pada materi koperasi dan kesejahteraan anggota adalah agar pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial ini lebih bermakna bagi peserta didik dan peserta didik dapat menemukan dan menggali wawasannya secara aktif dan kreatif.

Berikut beberapa keunggulan metode *resitasi* yang dikemukakan oleh Somantri dan Permana (1995:152) yaitu :

1. Membuat peserta didik aktif belajar

2. Merangsang peserta didik belajar lebih banyak, baik dekat dengan guru maupun pada saat jauh dari guru di dalam sekolah maupun diluar sekolah.
3. Mengembangkan kemandirian peserta didik.
4. Lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari oleh guru, lebih memperdalam, memperkaya/ memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari.
5. Membina kebiasaan peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi.
6. Membuat peserta didik bergairah belajar karena dapat dilakukan dengan bervariasi
7. Membina tanggungjawab dan disiplin peserta didik
8. Mengembangkan kreatifitas peserta didik

Metode *resitasi* (penugasan) yang cocok dalam pembelajaran koperasi ini adalah melalui teknik wawancara. Teknik wawancara adalah suatu teknik pembelajaran dalam bentuk percakapan untuk menggali informasi, opini, atau bukti-bukti dengan tujuan tertentu. Adapun rencana penelitian ini yaitu guru menugaskan siswa untuk mewawancarai kepengurusan koperasi yang ada dilingkungannya, misalnya ketua dan anggota koperasi Sekolah Dasar Negeri Sadangsari, Kecamatan Cisit, Kabupaten Sumedang. Koperasi ini bergerak pada bidang simpan pinjam. Peserta didik ditugaskan untuk mewawancarai pengurus koperasi agar mereka lebih mengenal dan mengetahui manfaat koperasi bagi anggota khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

Dari uraian diatas penulis merencanakan suatu Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi koperasi dan kesejahteraan anggota, yang diberi judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Koperasi dan Kesejahteraan Anggota dengan Menggunakan Metode *Resitasi* melalui Teknik Wawancara pada Siswa kelas IV SDN Sadangsari, Kecamatan Cisit, Kabupaten Sumedang.”

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Permasalahan pokok yang akan dicari solusinya dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pada umumnya pemahaman peserta didik masih rendah dan hasil belajar peserta didik masih banyak yang di bawah KKM.

Berdasarkan pemaparan masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPS materi Koperasi dan Kesejahteraan anggota di kelas IV SDN Sadangsari, Kecamatan Cisitu, Kabupaten Sumedang, maka rumusan masalah untuk penelitian tindakan kelas dalam menggunakan metode *resitasi* melalui teknik wawancara yaitu sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *resitasi* melalui teknik wawancara dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi koperasi dan kesejahteraan anggota di kelas IV SDN Sadangsari, Kecamatan Cisitu, Kabupaten Sumedang ?
- b. Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode *resitasi* melalui teknik wawancara dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi koperasi dan kesejahteraan anggota di kelas IV SDN Sadangsari, Kecamatan Cisitu, Kabupaten Sumedang ?
- c. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada materi koperasi dan kesejahteraan anggota dengan menggunakan metode *resitasi* melalui teknik wawancara dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Sadangsari, Kecamatan Cisitu, Kabupaten Sumedang ?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Selasa 15 Mei 2012 pada siswa kelas IV SDN Sadangsari, Kecamatan Cisitu, Kabupaten Sumedang dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi koperasi dan kesejahteraan anggota, dari hasil belajar yang diperoleh masih minimum yaitu 45% siswa mendapat nilai di bawah KKM dan begitu pula dengan kegiatan siswa dalam materi koperasi dan kesejahteraan anggota kurang begitu nampak artinya aktivitas siswa sangat kurang dan siswa pasif dalam pembelajaran, siswa tidak terlibat dan tidak termotivasi, dan minat peserta didik dalam pembelajaran IPS masih sangat rendah. Nilai di bawah KKM ini berarti siswa belum mampu menjelaskan definisi, manfaat, dan tujuan koperasi, perbedaan koperasi dengan badan usaha lain (perusahaan) serta pentingnya usaha bersama melalui koperasi.

Hal ini terjadi disebabkan ketika proses pembelajaran kinerja guru yang dilaksanakan yaitu penggunaan metode pembelajaran lebih didominasi oleh ceramah, tidak menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa mempermudah memahami materi, guru kurang mengeksplorasi kemampuan dan wawasan siswa, tidak memberikan waktu jeda kepada siswa untuk bertanya, gurupun kurang memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa serta kurang tepatnya penerapan metode dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang memahami materi koperasi dan kesejahteraan anggota.

Dari kinerja guru tersebut munculah aktivitas siswa yang kurang fokus memperhatikan penjelasan guru, siswa pasif, siswa bosan dan jenuh karena pembelajaran lebih mengutamakan sisi kognitif saja. Sedangkan dalam proses diskusi, tampaknya kurang membuat seluruh siswa aktif, tidak menantang, dan siswa kurang termotivasi untuk menemukan sendiri dan belajar memecahkan masalah baik melalui pengetahuan atau pengalamannya sendiri. Sebagian siswa hanya mengandalkan temannya yang pintar untuk mengerjakan. Hanya aktifitas membaca yang sudah tampak dalam diskusi ini.

Mengacu pada akar permasalahan yang muncul, maka peneliti mengambil alternatif tindakan terhadap permasalahan tersebut dengan menerapkan metode *resitasi* melalui teknik wawancara untuk lebih memudahkan siswa dalam memahami materi koperasi dan kesejahteraan anggota.

Metode *resitasi* (penugasan) melalui teknik wawancara ini dipilih sebagai metode yang tepat dalam materi koperasi dan kesejahteraan anggota, karena akan lebih merangsang peserta didik agar lebih termotivasi dalam belajar, aktif dalam kegiatan belajar mengajar, kreatif, tanggung jawab dan disiplin. Dimana akan lebih banyak individu yang terlibat untuk saling bertukar pengalaman, informasi, dan memecahkan masalah bersama sehingga suasana kelas dan proses diskusipun akan lebih hidup dan bermakna. Dengan demikian siswa tidak akan lagi merasa jenuh, bosan karena kurangnya aktifitas psikomotor dalam pembelajaran.

Metode *resitasi* merupakan suatu metode mengajar dimana guru membebankan suatu tugas, kemudian siswa harus mempertanggung jawabkan hasil tugas tersebut.

Resitasi dapat diberikan oleh guru untuk dapat dikerjakan siswa di berbagai tempat, misalnya di koperasi, sekolah, pasar, perpustakaan, laborotonium, atau ditempat - tempat lain yang ada hubungannya dengan tugas pelajaran yang diberikan.

Berkaitan dengan metode *resitasi*, teknik wawancara erat kaitannya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi koperasi dan kesejahteraan anggota. Teknik wawancara adalah suatu teknik pembelajaran dalam bentuk percakapan untuk menggali informasi, opini, atau bukti-bukti dengan tujuan tertentu.

Metode *resitasi* yang dilakukan adalah untuk mewawancarai guru sebagai pengurus dan anggota koperasi sekolah yang ada di SDN Sadangsari agar pembelajaran dalam materi koperasi dan kesejahteraan rakyat ini dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan mengutamakan kebermaknaan dan penambahan wawasan bagi siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Zain dan Djamarah (1995:87) yang mengemukakan keunggulan atau kelebihan dari metode *resitasi* yaitu :

- a. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
- b. Dapat mengembangkan kemandirian siswa
- c. Dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa
- d. Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.

Adapun rencana pelaksanaan metode *resitasi* melalui teknik wawancara ini akan dilakukan penugasan kepada siswa untuk mewawancarai guru yang berperan sebagai pengurus koperasi sekolah secara berkelompok. Sehingga dalam pembentukan kelompok diskusi ini akan terbentuk hubungan kerja dan pembagian tugas yang akan melatih peserta didik untuk belajar bekerjasama, sikap saling menghargai pendapat, melatih mengemukakan pendapat dan sikap bertanggungjawab. Adanya peranan hubungan kerja dapat di bangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan.

Resitasi (penugasan) merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Pemberian tugas sebagai suatu metode mengajar merupakan suatu pemberian

pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, siswa diharapkan memperoleh suatu hasil yaitu perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tahap terakhir dan pemberian tugas ini (*resitasi*) yaitu peserta didik melaporkan atau menyajikan kembali tugas yang telah dikerjakan atau dipelajari.

Tabel 1.2
Fase – fase pembelajaran Metode Resitasi

Fase	Kegiatan mempertimbangkan
a. Fase Pemberian Tugas	<ul style="list-style-type: none"> - tujuan yang ingin dicapai - jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut - Sesuai dengan kemampuan siswa - Ada petunjuk/ sumber yang membantu pekerjaan siswa - Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
b. Langkah pelaksanaan tugas	<ul style="list-style-type: none"> - Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru - Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja - Dusahakan/ dikerjakan oleh siswa sendiri - Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
c. Fase mempertanggungjawabkan tugas	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan siswa baik lisan/ tertulis dari apa yang telah dikerjakan - Ada tanya jawab/ diskusi kelas - Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non-tes atau cara lainnya.

Zain dan Djamarah (1995:86)

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode *resitasi* (penugasan) melalui teknik wawancara yang merujuk pada sumber diatas adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa.
- Guru dan peserta didik mempersiapkan media hp / tape recorder untuk merekam ketika proses wawancara dilaksanakan.

- Guru mengatur kelompok diskusi yang akan dibentuk dengan mempertimbangkan keheterogenan peserta didik.

2. Pelaksanaan

- Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang.
- Setiap kelompok ditugaskan untuk mewawancarai beberapa orang guru sebagai ketua dan anggota koperasi sekolah.
- Setiap kelompok mendapatkan pedoman wawancara seputar koperasi dan kesejahteraan anggota yang sudah disediakan guru.
- Setiap siswa dalam kelompok ditugaskan untuk mewawancarai nara sumber yang berbeda.
- Siswa kembali ke kelompoknya dengan melaporkan hasil wawancara dan mendiskusikan kembali bersama kelompoknya.
- Melaporkan hasil kerja kelompok di depan kelas.

3. Evaluasi

- Setelah menyampaikan materi pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dibahas.
- Melaksanakan evaluasi diakhir pembelajaran dengan memberikan tes berupa soal secara individual.

Selain itu target yang ingin dicapai adalah memperbaiki proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS mengenai Koperasi dan Kesejahteraan anggota di kelas IV SDN Sadangsari Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang. Adapun target yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Target Proses

a. Kinerja Guru

Guru mampu melaksanakan proses pembelajaran mulai dari perencanaan (100%), pelaksanaan (80%), dan evaluasi (80%) dengan menerapkan metode *Resitasi* (penugasan) melalui teknik wawancara. Guru diharapkan melakukan tahap perencanaan (mempersiapkan RPP, menyediakan media, mempersiapkan materi dan menyediakan lembar penilaian) dengan baik. Pada tahap pelaksanaan guru melakukan apersepsi, menghubungkan materi koperasi dengan pengetahuan awal siswa, menjelaskan metode *resitasi* melalui teknik wawancara yang harus

dilakukan oleh siswa, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mengembangkan materi, memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa, membimbing dan membantu siswa selama proses pembelajaran. Pada tahap evaluasi guru menyimpulkan materi, menggunakan lembar observasi untuk peserta didik dan melaksanakan penilaian.

b. Aktifitas Siswa

Siswa dapat mengikuti proses belajar dengan metode *Resitasi* (penugasan) melalui teknik wawancara dengan materi koperasi dan kesejahteraan anggota yaitu siswa dapat membuat draft pedoman wawancara, sikap (*attitude*) ketika melakukan proses wawancara, dan hasil wawancara berupa laporan yang ditulis/susun rapi dan sistematis. Laporan siswa harus berkaitan dengan pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Selain itu diharapkan siswa dapat bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Melalui kegiatan di atas diharapkan 80% atau lebih, siswa kelas IV SDN Sadangsari, Kecamatan Cisitu, Kabupaten Sumedang dapat dikategorikan baik dengan rentang nilai yang telah ditentukan.

2. Target Hasil

Selain target proses, kinerja guru ataupun aktivitas siswa yang baik, maka dalam penelitian ini ditargetkan pula keberhasilan belajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penggunaan metode *resitasi* melalui teknik wawancara pada materi koperasi dan kesejahteraan rakyat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa yaitu 80% atau lebih siswa kelas IV SDN Sadangsari, Kecamatan Cisitu, Kabupaten Sumedang mendapatkan nilai di atas atau sama dengan KKM IPS yaitu 60.

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *resitasi* melalui teknik wawancara dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi koperasi dan kesejahteraan anggota di kelas IV SDN Sadangsari, Kecamatan Cisitu, Kabupaten Sumedang.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan metode *resitasi* melalui teknik wawancara dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi koperasi dan kesejahteraan anggota di kelas IV SDN Sadangsari, Kecamatan Cisitu, Kabupaten Sumedang.
- c. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada materi koperasi dan kesejahteraan anggota dengan menggunakan metode *resitasi* melalui teknik wawancara dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Sadangsari, Kecamatan Cisitu, Kabupaten Sumedang.

2. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, khususnya bagi :

1. Bagi peserta didik
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran IPS pada materi koperasi dan kesejahteraan anggota.
 - b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - c. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi Koperasi dan Kesejahteraan anggota
 - d. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menumbuhkan kegiatan belajar yang lebih bermakna dalam kehidupan peserta didik.
2. Guru
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kinerja dan keprofesionalan guru dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

- b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru tentang metode *resitasi* melalui teknik wawancara.
 - c. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memotivasi guru untuk menciptakan situasi belajar yang menarik bagi peserta didik dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang tepat dan lebih variatif.
3. Sekolah
- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran IPS khususnya pada materi koperasi dan kesejahteraan anggota.
 - b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dan fungsi sekolah dasar sebagai sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal.

D. Batasan Istilah

Untuk memperjelas bahasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan istilah yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan metode pembelajaran adalah proses pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan (Zain dan Djamarah, 1995 : 85).
2. Metode Resitasi adalah metode pemberian tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar (Zain dan Djamarah, 1995:85)
3. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik (Hanifah, 2010:21)
4. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. (Wiriaatmadja, 1995:117)
5. Koperasi berarti kelompok atau perkumpulan orang atau badan yang bersatu dalam cita-cita atas dasar kekeluargaan dan gotong royong untuk mewujudkan kemakmuran bersama (Winardi dan Hisnu 2008:157)